



Analisis Potensi Penggunaan *Hall* Dalam Industri Mice Di SMK Trisakti Ngawi

Sugiman Sugiman

Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

Husen Danung Sulaksana

Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

ABSTRACT. *Over time, it is not only the tourism industry that has the potential to support the MICE industry, one of which is educational institutions such as vocational schools and equivalent. However, there are three factors that need to be considered, namely Hall management, supporting facilities, and work programs, so that good MICE services are obtained and are able to gain profits for the institution. Trisakti Ngawi Vocational School (SMK Trisakti Ngawi) has professional Hall management, adequate Hall support facilities and a suitable work program to carry out MICE (Meeting, Incentive, Conference and Exhibition) activities*

Keywords: *Potential Analysis, Hall In, MICE Industry*

ABSTRAK. Seiring berjalannya waktu, tidak hanya industri pariwisata yang berpotensi mendukung industri MICE, salah satunya adalah lembaga pendidikan seperti sekolah kejuruan dan sederajat. Namun ada tiga faktor yang perlu diperhatikan yaitu pengelolaan balai, fasilitas pendukung, dan program kerja, sehingga diperoleh layanan MICE yang baik dan mampu memberikan keuntungan bagi lembaga. Sekolah Menengah Kejuruan Trisakti Ngawi (SMK Trisakti Ngawi) memiliki pengelolaan Aula yang profesional, fasilitas penunjang Aula yang memadai serta program kerja yang sesuai untuk melaksanakan kegiatan MICE (Meeting, Incentive, Conference dan Exhibition).

Kata Kunci : Analisis Potensi, *Hall In*, Industri MICE

PENDAHULUAN

Perolehan sebuah devisa negara didapatkan melalui beberapa cara, salah satunya melalui perkembangan industri pariwisata (Setijawan, 2018). Perkembangan sektor pariwisata dapat berkembang cepat yang disebabkan oleh faktor komunikasi, transportasi, dan teknologi (Hutasoit, dkk., 2017). Peran pariwisata dalam mendukung perkembangan teknologi dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk yang strategis (Isdarmanto, 2020). Terlebih saat bidang pariwisata berhadapan dengan tipisnya SDA (Sumber Daya Alam) (Ansori, 2021). Dalam bidang pariwisata tentu harus mengalami berbagai pelayanan yang bersifat profesional (Rahayu, dkk., 2022). Salah satu fasilitas dan pelayanan jasa tersebut salah satunya adalah Hall atau Aula dan pelayanan MICE (Sasongko, 2020).

MICE sendiri dikenal sebagai salah satu kegiatan yang terdapat di bidang pariwisata yang memadukan business dengan leisure (Tambunan, 2019). Adapun beberapa kelompok yang terlibat dalam pelayanan MICE sendiri diantaranya adalah exhibition, conference, congress, convention, incentive, dan meeting (Indrajaya, 2015). Sejarah mencatat bahwa MICE sendiri berasal dari Amerika Utara (Christianna & Pranata, 2010).

Industri ini telah berkembang menjadi bisnis internasional yang terdapat di lintas benua (Pujiastuti & Samekto, 2019). Selain itu, di eropamemaparkan bahwa usia dari *MICE* sendiri adalah lima puluh tahun dan termasuk kedalam usia yang sangat muda (Anggraini, 2020).

Seiring berjalannya waktu ada lembaga non pariwisata yang mempunyai fasilitas untuk menyelenggarakan *MICE*, contohnya lembaga pendidikan yang menggunakan Aula atau Hall atau gedung pertemuan sebagai tempat pelaksanaan event tersebut (Santikatmaka, 2023). Bahkan jika mampu dikelola dengan baik maka akan mampu mendatangkan *profit* atau *side income* (Purwantti & Haryono, 2015). Namun patut kita perlu pahami bahwa pangsa pasar atau *segment market* yang menjadi target sasaran penjualan Hall atau Aula sekolah agak berbeda dari Hall yang ada di hotel atau industri pariwisata lainnya (Ahmadi, dkk., 2023).

MICE sendiri merupakan penggabungan dari kata *meeting*, *incentive*, *conference*, dan *exhibition* (Indri, dkk., 2022). *Meeting* sendiri merupakan suatu kegiatan yang mempertemukan terkait beberapa individu ataupun kelompok yang berkumpul dalam perserikatan, perkumpulan, serta asosiasi yang memiliki tujuan publikasi hubungan masyarakat, penyebarluasan informasi, pengalangan kerjasama, meningkatkan sumber daya manusia, dan mengembangkan sikap profesionalisme (Naf'an & Yumitro, 2022).

Salah satu lembaga pendidikan yang mungkin bisa melaksanakan *MICE* adalah SMA/SMK sederajat. Peneliti tertarik meneliti SMK Trisakti Ngawi karena sekolah tersebut memiliki gedung pertemuan /aula atau Hall yang memadai untuk melaksanakan *MICE*. Disamping itu SMK Trisakti Ngawi memiliki jurusan Perhotelan yang memiliki pengajar yang berpengalaman. Tahun ini jumlah siswa – siswi yang bersekolah di SMK Trisakti Ngawi berjumlah 473 anak, untuk mengakomodasi kegiatan belajar mengajar siswa, SMK Trisakti memiliki fasilitas yang memadai dan melakukan pembangunan gedung baru

Berdasarkan paparan diatas, penulis mengambil judul “Analisis Potensi Penggunaan Hall Dalam Industri Mice Di Smk Trisakti Ngawi”. Tujuan dari penulisan ini adalah (1) mengetahui manajemen Hall atau gedung pertemuan SMK Trisakti Ngawi tahun 2023; (2) mengetahui fasilitas pendukung Hall SMK Trisakti Ngawi untuk kegiatan *MICE*; (3) mengetahui program kerja pengelola Hall atau gedung pertemuan SMK Trisakti Ngawi dalam melaksanakan kegiatan *MICE*.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu aktivitas dalam mengendalikan, mengevaluasi, mengawasi, melaksanakan, mengorganisasi, serta merencanakan terkait

pemberdayaan sumber daya yang terdapat di suatu perusahaan ataupun organisasi (Sholeh, 2016). Aspek yang mencakup dalam bidang manajemen, diantaranya adalah:

1. Material

Meliputi *raw materials*, *natural resources*, dan *land*.

2. Modal

Modal disini yang dimaksudkan adalah *financial capital*.

3. Sumber Daya Manusia

Peran SDM disini termasuk dalam orang yang mengendalikan proses manajemen (Hertati, dkk., 2021).

Hall/Aula

Aula atau yang bisa disebut sebagai *hall* merupakan salah satu gedung yang berukuran besar dan memiliki fungsi sebagai ruang upacara, rapat, dan lain sebagainya (Budiarto, 2021). Selain itu aula juga memiliki fungsi dalam kegiatan berpesta, menari, acara-acara besar, dan lain sebagainya (Latifah, dkk., 2022). Beberapa jenis-jenis aula diantaranya adalah:

1. Meeting room
2. Ballroom
3. Hall
4. Ruang pertemuan
5. Ruang rapat

MICE

MICE sendiri merupakan penggabungan dari kata *meeting*, *incentive*, *conference*, dan *exhibition* (Indri, dkk., 2022). *Meeting* sendiri merupakan suatu kegiatan yang mempertemukan terkait beberapa individu ataupun kelompok yang berkumpul dalam perserikatan, perkumpulan, serta asosiasi yang memiliki tujuan publikasi hubungan masyarakat, penyebaran informasi, pengalangan kerjasama, meningkatkan sumber daya manusia, dan mengembangkan sikap profesionalisme (Naf'an & Yumitro, 2022).

Incentive dapat pula disebut sebagai insentif yang merupakan pemberian suatu penghargaan ataupun imbalan terkait kepada mitra usaha ataupun karyawan sebagai salah satu bentuk pejalanan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan (Thanan, dkk., 2021). Menurut sumber literatur yang lain memaparkan bahwa *incentive* dapat diartikan sebagai pemberian

hadiah sebagai salahsatu apresiasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh konsumen, klien, dan karyawan (Ayu & Putra, 2022). Adapun bentuk hadiah tersebut bisaberupa barang, paket wisata, ataupun uang (Tasya& Disastra, 2017).

Conference adalah suatu kegiatan pertemuan yang dilakukan untuk membentuk suatu perjanjian internasional, perjanjian antar negara yang didasarkan pada mufakat umum (Rizkingdita &Pranita, 2019). Penyelenggaraan dari *conference* ini dibentuk berdasarkan kebiasaan, adat, dan beberapa bentuk tata krama (Noviana, 2019).

Exhibition merupakan salah satu bentuk pameran yang didalamnya terdapat suatu kegiatan penyebarluasan informasi ataupun promosi (Maulida & Nurislaminingsih, 2016). Dalam bidang pembahasan ini tentu memiliki keterkaitan dengan bidang pariwisata (Marie & Widodo, 2020). *Exhibition* dapat dilakukan dalam sebuah pertemuan hotel, dimana terdapat pembeli dan juga produsen pada segmentasi pasar yang berbeda (Merryana, 2018).

Tujuan MICE

Berikut akan dipaparkan beberapa tujuan dari MICE, yaitu:

1. Memiliki alasan dalam bentuk budaya, seni, dan agama.
2. Memiliki alasan dalam bentuk ekonomi dan bisnis komersial.
3. Mendiskusikan masa depan.
4. Mennaggulangi konflik.
5. Memperluas wawasan.
6. Pemecahan masalah berdasarkan suatu permasalahan yang ada.
7. Saling bertukar informasi

Manfaat MICE

Selanjutnya berikut akan dipaparkan terkait manfaat MICE, yaitu:

1. *Centre of business activity* merupakan salah satu julukan yang bisa diberikan terhadap negara penyelenggara *exhibition* dalam kurunwaktu yang cukup panjang.
2. *Low season* merupakan salah satu penyelenggara yang umumnya dilakukan pada kegiatan *exhibition*.
3. Memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan yaitu >30%.
4. Aktivitas ekonomi dapat ditingkatkan, misalnya dalam bidang ilmu pengetahuan, perindustrian, dan perdagangan.
5. Biaya dari MICE merupakan sepenuhnya ditanggung oleh pihak perusahaan.
6. Kondisi ekonomi dunia tidak akan memengaruhi para peserta.

7. Besarnya *ecpenditure*.
8. Rerata peningapan lebih tinggi
9. Peranan MICE
 1. Mampu menciptakan sebuah pasar baru melalui kegiatan bisnis MICE.
 2. Pengisian terkait *low season* dapat diisi pada kegiatan bisnis MICE.
 3. Fasilitas MICE dapat menciptakan beberapa fasilitas yang diperlukan oleh hotel.
 4. Penjualan dari hotel berdasarkan adanya peranan dari MICE yang menunjukkan nilai persentase 40%.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode *fdocument study*. Lokasi penelitian yaitu SMK Trisakti Ngawi yang beralamatkan di di Jalan Kenari No 7a Desa Beran Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi. Memiliki tiga jurusan yaitu Teknik Otomotif Kendaraan Ringan (TOKR), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), dan Perhotelan (PH), serta fasilitas penunjang kegiatan. Berikut adalah Gambar 1 yang memaparkan terkait lokasi penelitian, sebagai berikut:

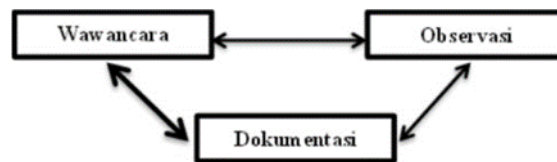
Penelitian ini meliputi penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian dan menganalisa data hasil penelitian. Adapun subyek penelitian ini diantaranya adalah :

1. Kepala SMK Trisakti Ngawi selaku pimpinan lembaga.
2. Pengelola Aula SMK Trisakti Ngawi

Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

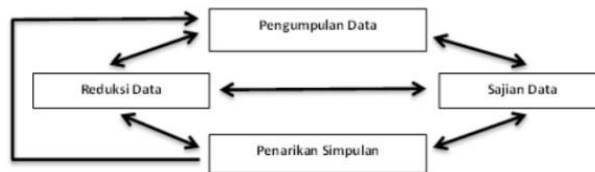
Wawancara dilakukan bersama dengan kepala SMK Trisakti Ngawi selaku pimpinan lembaga dan pengelola aula SMK Trisaksi Ngawi. Kemudian observasi yang dilakukan ke lapangan langsung, terkhusus di aula SMK Trisakti Ngawi. Pada kegiatan observasi ini, seluruh hasil observerakan dicantumkan dalam laporan penelitian. Selanjutnya untuk dokumentasi data dilakukan melalui aktivitas menyediakan, memakai, menyelidikan, mencati, dan mengumpulkan berbagai macam bentuk dokumen.

Setelah data didapatkan, kemudian dilanjutkan melalui teknik analisis data. Teknik analisis data dilakukan melalui model validitas data yang diperoleh dari pengumpulan data serta perbandingan dengan beberapa sumber data. Berikut adalah Gambar 2 yang memaparkan terkait model validitas data, yaitu



Gambar 2. Model Validitas Data

Selain menggunakan model validitas data, data yang didapatkan dapat juga dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif. Berikut adalah Gambar 3 yang memaparkan terkait model analisis interaktif, yaitu:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen *Hall* SMK Trisakti Ngawi

Perkembangan sektor pariwisata dapat berkembang cepat yang disebabkan oleh faktor komunikasi, transportasi, dan teknologi (Hutasoit, dkk., 2017). Peran pariwisata dalam mendukung perkembangan teknologi dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk yang strategis (Isdarmanto, 2020). Manajemen dapat diartikan sebagai suatu aktivitas dalam mengendalikan, mengevaluasi, mengawasi, melaksanakan, mengorganisasi, serta merencanakan terkait pemberdayaan sumber daya yang terdapat di suatu perusahaan ataupun organisasi (Sholeh, 2016). Aula atau yang bisa disebut sebagai *hall* merupakan salah satu gedung yang berukuran besar dan memiliki fungsi sebagai ruang upacara, rapat, dan lain sebagainya (Budiarto, 2021). Selain itu, aula juga memiliki fungsi dalam kegiatan berpesta, menari, acara-acara besar, dan lain sebagainya (Latifah, dkk., 2022).

Dari observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa manajemen pengelolaan *Hall* SMK Trisakti Ngawi dipegang oleh Tim Pengajar Program Keahlian Perhotelan, yang memang berpengalaman dibidang pelayanan atau *hospitality*. Bekerja sama dengan seluruh guru yang memiliki kegiatan pertemuan atau pihak luar selaku penyelenggara acara.

Pada pelayanan kegiatan pertemuan, SMK Trisakti Ngawi sangat mengutamakan pelayanan dan keramah-tamahan. Peneliti mendapati juga bahwa, *Hall* SMK Trisakti Ngawi juga berfungsi untuk kegiatan penunjang sekolah seperti rapat, sosialisasi kebijakan sekolah kepada orang tua atau murid, dan tempat pemeriksaan kesehatan. Namun secara spesifik belum ditemukan paket kegiatan yang biasa dijumpai dalam lokasi selayaknya *hall* atau gedung pertemuan.

Fasilitas Pendukung *Hall* SMK Trisakti Ngawi

Untuk melaksanakan operasional kegiatan MICE, tentunya dibutuhkan fasilitas yang memadai agar setiap event bisa berjalan dengan baik. SMK Trisakti Ngawi pada dasarnya sudah memiliki fasilitas yang cukup baik sebagai lembaga pendidikan. Seperti yang telah dijelaskan pada deskripsi lokasi.

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti melakukan wawancara dengan kepala laboratorium Ibu Titing Supriyatin S.Pd sehubungan dengan Wa.k.a Urusan Sarana Prasarana sedangada kegiatan diluar kota, wawancara kami fokuskan terhadap fasilitas – fasilitas penunjang *Hall* Aula yang terdapat di SMK Trisakti Ngawi. Berikut adalah Tabel 1 yang memaparkan terkait data fasilitas pendukung Hall, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Data Fasilitas Pendukung Hall

No.	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang Hall	1	Layak	8 m X 30 m
2.	Meja podium	1	Layak	1 m X 4 m
3.	Kursi Utama	5	Layak	-
4.	Kursi tamu	200	Layak	-
5.	Meja lipat	10	Layak	-
6.	Meja bulat	5	Layak	-
7.	Toilet Hall	1	Layak	-
8.	Toilet umum	10	Layak	-
9.	Tempat Parkir	1	Layak	15 m X 50 m
10.	Jaringan Wifi	20	Layak	2 didalam Hall
11.	Perangkat audio & Visual	1	Layak	-
12.	Dapur	1	Layak	-
13.	Alat makan	1	Layak	1 paket
14.	AC	8	Layak	-

Sumber: Arsip Kepala Laboratorium Perhotelan SMK Trisakti Ngawi

a. Ruang Hall

SMK Trisakti Ngawi memiliki *Hall* yang berada lantai dibagian tengah sekolah, dekat dengan tempat parkir sehingga sangat mudah diakses oleh pengunjung atau tamu undangan.

b. Meja podium

Meja podium yang kami maksud merupakan meja untuk narasumber dan moderator jika *Hall* digunakan untuk rapat.

c. Kursi Utama

Merupakan kursi yang digunakan untuk tempat duduk narasumber untuk kegiatan rapat atau seminar, berjumlah 5 buah dan terawat dengan baik.

d. Kursi tamu

Kursi untuk tempat duduk tamu atau *audience*, Hall SMK Triskti Ngawi memiliki 150 buah kursi busa, 50 kursi plastik.

e. Meja lipat

Meja lipat berbentuk persegi panjang yang umum dipakai untuk tamu atau peserta rapat didalam Hall SMK Trisakti Ngawi.

f. Meja bulat

Sering disebut *around table*, meja yang digunakan untuk acara *ceremony* atau kegiatan *table manner*. Sering juga digunakan untuk acara meeting yang semi formal yang rapat khususnya rapat internal sekolah.

g. Toilet Hall

SMK Trisakti Ngawi memiliki 1 toilet yang terletak disamping sebelah selatan Hall sehingga tidak perlu turun ke lantai bawah.

h. Toilet umum

Jika mendesak di toilet Hall sedang digunakan tamu bisa memakai toilet umum yang ada dilantai bawah dan berjumlah 8 toilet dengan fasilitas yang sangat bersih.

i. Tempat parkir

Karena SMK Trisakti Ngawi merupakan lembaga pendidikan, selayaknya telah menyediakan lahan parkir untuk pengajar, wali murid serta siswa nya, dan sangat layak untuk menunjang kegiatan besar Hall dengan kapasitas 500 sepeda motor dan 50 mobil.

j. Jaringan wifi

SMK Trisakti Ngawi memiliki jaringan wifi yang bisa diakses gratis untuk warga sekolah dan tamu yang datang, kebijakan pengelolaan jaringan wifi dipegang sepenuhnya oleh program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Trisakti Ngawi.

k. Perangkat audio dan visual

Gedung Hall SMK Trisakti Ngawi dilengkapi dengan 2 speaker permanen, dan cukup untuk menunjang pelaksanaan di Hall SMK Trisakti Ngawi. Dilengkapi juga fasilitas LCD Proyektor sehingga mampu menunjang kegiatan presentasi.

l. Dapur

Dapur *Hall* SMK Trisakti Ngawi terletak tepat disebelah timur aula, sehingga mudah diakses, digunakan untuk membuat menu *coffe break*, atau tempat transit makanan dari rumah catering yang mensuplai menu makan siang kegiatan rapat.

m. Alat makan

Peralatan makan atau *cutlery* yang dimiliki SMK Trisakti Ngawi digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran perhotelan dan kegiatan di *Hall* jika diperlukan, dengan berbagai jeni peralatan makan yang ada seperti *chinaware* (*dinner plate, tea cup, BnB plate, etc*) *glassware* (*water goblet, water jug*), *stainless* (*fork, spoon and dinner knife*). Semua peralatan disimpan di dalam dapur.

n. AC (*Air Conditioner*)

Untuk memberikan kenyamanan tamu undangan yang berada di *Hall*, SMK Trisakti Ngawi menyediakan 8 AC yang bisa beroperasi bersamaan jika diperlukan.

Selain fasilitas tersebut, ada juga *pantry* atau gudang untuk menyimpan alat kebersihan seperti kantong sampah, sapu, pel, lap meja, cairan pembersih lantai dan pengharum ruangan.

Program kerja pengelola *Hall* dalam melaksanakan kegiatan MICE

MICE sendiri merupakan penggabungan dari kata *meeting, incentive, conference, dan exhibition* (Indri, dkk., 2022). *Meeting* sendiri merupakan suatu kegiatan yang mempertemukan terkait beberapa individu ataupun kelompok yang berkumpul dalam perserikatan, perkumpulan, serta asosiasi yang memiliki tujuan publikasi hubungan masyarakat, penyebaran informasi, pengalangan kerjasama, meningkatkan sumber daya manusia, dan mengembangkan sikap profesionalisme (Na'fan & Yumitro, 2022). *Incentive* dapat pula disebut sebagai insentif yang merupakan pemberian suatu penghargaan ataupun imbalan terkait kepada mitra usaha ataupun karyawan sebagai salah satu bentuk perjalanan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan (Thanan, dkk., 2021). Menurut sumber literature yang lain memaparkan bahwa *incentive* dapat diartikan sebagai pemberian hadiah sebagai salah satu apresiasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh konsumen, klien, dan karyawan (Ayu & Putra, 2022). Adapun bentuk hadiah tersebut bisa berupa barang, paket wisata, ataupun uang (Tasya & Disastra, 2017).

Conference adalah suatu kegiatan pertemuan yang dilakukan untuk membentuk suatu perjanjian internasional, perjanjian antar negara yang didasarkan pada mufakat umum (Rizkiningdita & Pranita, 2019). Penyelenggaraan dari *conference* ini dibentuk berdasarkan kebiasaan, adat, dan beberapa bentuk tata krama (Noviana, 2019).

Exhibition merupakan salah satu bentuk pameran yang didalamnya terdapat suatu kegiatan penyebarluasan informasi ataupun promosi (Maulida & Nurislaminingsih, 2016). Dalam bidang pembahasan ini tentu memiliki keterkaitan dengan bidang pariwisata (Marie & Widodo, 2020). *Exhibition* dapat dilakukan dalam sebuah pertemuan hotel, dimana terdapat pembeli dan juga produsen pada segmentasi pasar yang berbeda (Merryna, 2018).

Program kerja Hall dipegang sepenuhnya oleh tim Program keahlian Perhotelan, yang bertujuan agar mampu memberikan pemasukan dan pengalaman untuk siswa-siswi kita dalam melaksanakan kegiatan di Hall.

Gedung *Hall* SMK Trisakti Ngawi sangat layak digunakan untuk kegiatan MICE seperti *meeting, incentive, conference and exhibition*, disamping itu kita telah berpengalaman dalam bidang perhotelan sebagai praktisi di waktu yang lalu.

a. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran yang diterapkan oleh Bapak Dedy Burham Syah S.E, M.M. selaku kepala SMK Trisakti Ngawi kepada tim pengelola *Hall* dilakukan berkala minimal 1 bulan 1 kali, dengan melalui rapat atau briefing secara langsung di ruang kepala sekolah SMK Trisakti Ngawi berikut merupakan dokumentasi peneliti tentang rapat yang telah berlangsung pada tanggal 20 Agustus 2023 dan bersamaan dengan rapat persiapan Ngawi Night Carnival 2023. Bertujuan agar SMK Trisakti Ngawi lebih dikenal dan *Hall* bisa digunakan siapa saja jika diperlukan. Selain dalam kegiatan rapat koordinasi, pemasaran *Hall* untuk kegiatan *MICE* juga dilakukan oleh guru melalui kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan tercatat ada 2 event MGMP yang sudah dilaksanakan.

b. Event Kegiatan

Jika informasi mengenai strategi pemasaran Hall SMK Trisakti mendapatkan respon yang baik, menurut pengelola akan menawarkan 3 event yang bisa dilaksanakan di Hall SMK Trisakti Ngawi, yaitu

1. Rapat
2. Pameran
3. Seminar

Menurut hasil wawancara memaparkan “jika ada yang berminat, kita akan menawarkan beberapa macam acara seperti pameran, seminar dan rapat, dengan pembiayaan sewa gedung dan fasilitas untuk tiap 6 jam acara sebesar Rp. 3.000.000,- itu tidak termasuk catering, karena kita tidak menyediakan itu”.

c. Pembukuan

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, pengelola melaksanakan pembukuan untuk semua yang berkaitan dengan *Hall*. Berdasarkan keterangan mengenai program diatas peneliti juga karena mendapatkan informasi bahwa pembukuan yang dimaksud juga termasuk kegiatan inventory aset *hall* atau aula yang dilakukan berkala, *Guest list*/ riwayat penyewa gedung, dan berikut kami sertakan dalam lampiran data penyewa gedung *hall* SMK Trisakti Ngawi 2022-2023. Berikut adalah Tabel 2 yang memaparkan terkait data penyewa gedung hall 2022-2023, yaitu:

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Manajemen pengelolaan aula sudah mampu melaksanakan kegiatan MICE karena memiliki staff yang professional dari industri perhotelan.
2. Fasilitas penunjang Hall/ aula sangat memadai untuk melaksanakan kegiatan Meeting, Incentive, Convention and Exhibition
3. Program kerja sudah baik dan perlu ditingkatkan penggunaan system komputerisasi agar lebih rapi dan aman

Saran

Peran media sosial sebagai sarana promosi dalam peningkatan jumlah kunjungan terhadap SMK Trisakti Ngawi khususnya Aula sangatlah penting, karena tidak dapat dipungkiri kemajuan teknologi mengakibatkan hampir semua orang mengikuti perkembangan jaman dan kemudahan berkomunikasi serta bersosialisasi dengan menggunakan media sosial terutama *facebook* dan *instagram*.

Dengan banyaknya event yang dilaksanakan dapat memberikan *side income* yang maksimal dimasa mendatang. Dengan demikian perlu diadakannya pengembangan dan perbaikan-perbaikan antara lain:

- a. Untuk Manajemen :
 - Pemberian nama Aula agar memperkuat brand dimasyarakat.
 - Meningkatkan audit yang dilakukan berkala
 - Untuk menjaga keamanan tamu, diharapkan melaksanakan perekrutan satpam.

- b. Untuk pengelola
 - Membuat paket yang lebih detail terkait harga, fasilitas, dan durasi waktu sewa
 - Berinovasi terkait pelayanan yang disediakan, karena menurut peneliti pengelola sangat mampu dalam pelaksanaan MICE.
- c. Untuk peneliti selanjutnya
 - Dapat memperdalam penelitian terhadap pengembangan pelayanan event MICE di Indonesia khususnya di dunia pendidikan.
- d. Dalam usaha
 - Meningkatkan kerjasama dengan pihak pengelola, agar usaha catering dan event organizer bisa lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, L., Astawa, I. P., & Budarma, I. K. (2023). Pengembangan Waterpark di Longtun Villa Lombok Tengah Berkonsep Pendapatan Berkelanjutan (*Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali*).
- Anggraini, J. (2020). Potensi Bisnis Wedding Organizer Di Kota Medan Sebagai Salah Satu Multiplier Effect Industri Mice Di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(1), 155-162.
- Ansori, A. R. (2021). *Asa APBN Menggapai Indonesia Maju 2045*. Binsar Hiras Publisher.
- Ayu, J. P., & Putra, M. P. (2022). Analisa Penerapan Chse Sebagai Strategi Promosi Industri Mice Di Jiexpo Kemayoran Dan Jakarta Convention Centre. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 6(1), 107-118.
- Budiarto, A. (2021). Perhitungan Kapasitas Ruang Serbaguna Pasca Pandemi Covid-19 Di Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang. *Jurnal Desiminasi Teknologi*, 9(2).
- Christianna, A., & Pranata, M. (2010). Karakteristik Desain Poster Film Animasi Amerika Serikat. *Nirmana*, 12(1), 26-35.
- Hertati, L., Asmawati, A., & Widiyanti, M. (2021). Peran sistem informasi manajemen di dalam mengendalikan operasional badan usaha milik daerah. *Insight Management Journal*, 1(2), 55-67.
- Hutasoit, N., Harlen, H., & Harahap, A. (2017). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Hunian Hotel terhadap Penerimaan Sub Sektor PDRB Industri Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2004- 2013 (*Doctoral dissertation, Riau University*).
- Indrajaya, T. (2015). Potensi Industri MICE (Meeting, Incentive, Conference And Exhibition) di Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 3(2), 81-83.

- Indri, S. E., Gandarum, D. N., & Lahji, K. (2022). Studi Komparatif Penerapan Arsitektur Kontemporer Pada Bangunan Berkonsep MICE (*Meeting, Incentive, Convention, dan Exhibition*). In *Prosiding Seminar Intelektual Muda* (Vol. 4, No. 1, pp. 129-138).
- Isdarmanto, I. (2020). Strategi Branding Pengembangan Industri Pariwisata 4.0 melalui Kompetitif Multimedia di Era Digital. *Journal of Tourism and Creativity*, 4(1), 1-20.
- Latifah, S., Abrianto, D., & Imran, Z. (2022). Nilai-Nilai Filosofis Dalam Guro-Guro Aron Pada Masyarakat Suku Karo Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(9), 3472-3488.
- Marie, A. L., & Widodo, R. E. (2020). Analisis Faktor Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Tingkat Penginapan Hotel Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata pada Industri Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(3), 1411-1527.
- Maulida, J., & Nurislaminingsih, R. (2016). Strategi Komunikasi Sebagai Sarana Promosi Dalam Penyebarluasan Informasi Tentang Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kota Salatiga. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(4), 181-190.
- Merryana, S. (2018). Strategi Pemasaran Jasa Dalam Meningkatkan Pemakaian Convention Center (Studi Kasus Pada Palembang Sport and Convention Center) (*Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya*).
- Naf'an, S. M., & Yumitro, G. (2022). Strategi Alevi Sebagai Kelompok Kepentingan Pasca Penolakan Masyarakat Turki. Sang Pencerah: *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(3), 807-823.
- Noviana, N. (2019). Integritas Kearifan Lokal Budaya Masyarakat Aceh dalam Tradisi Peusijek. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 1(1), 29-34.
- Pujiastuti, R. R., & Samekto, P. A. (2019). Pemanfaatan transportasi laut untuk meningkatkan pertumbuhan sektor pariwisata. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 19(2), 151-164.
- Purwanti, W. S., & Haryono, B. S. (2015). Perencanaan bank sampah dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *Reformasi*, 5(1), 149-159.
- Pengemudi Grab Car PT. Solusi Transportasi Indonesia Cabang Kota Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 11(2), 53-60.
- Rahayu, S., Diatmika, I. P. G., & Haryadi, W. (2022). Analisis Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Perekonomian Umkm Pesisir Saliper Ate Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan*, 5(1), 01-08.
- Rizkiningdita, N. M., & Pranita, D. (2019). Proses Kerja Sama Media Partner Pada Aci-Fma (Association Combiste Internationale- Financial Market Association) World Congress. *Journal of Indonesian Tourism and Policy Studies*, 3(1).
- Santikatmaka, N. A. (2023). Kegiatan East Java Tourism Award 2022 dengan tema "Pariwisata Jawa Timur Bangkit" di Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur.

- Sasongko, R. W. D. (2020). Pengaruh Bandar Udara Abdul Rachman Saleh terhadap Pengembangan Kegiatan MICE di Kota Malang. *Warta Penelitian Perhubungan*, 32(1), 21-32.
- Setijawan, A. (2018). Pembangunan pariwisata berkelanjutan dalam perspektif sosial ekonomi. *Jurnal Planoearth*, 3(1), 7-11.
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 41-54.
- Tambunan, S. R. (2019). Minat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Memilih Program Studi Meeting, Incentive, Conference, Exhibition di Politeknik Negeri Medan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 83-91.
- Tasya, G., & Disastra, G. M. (2017). Tinjauan Mengenai Promosi Penjualan Produk E-batarapos (studi Pada Bank Btn Kantor Cabang Bandung Tahun 2017). *eProceedings of Applied Science*, 3(2).
- Thanan, R. R., Pio, R. J., & Kalangi, J. A. (2021). Pengaruh Gaji, Insentif, dan Bonus terhadap Kepuasan Kerja Mitra